

## PENDAMPINGAN ORGANISASI MASYARAKAT TENTANG BAHAYA BERITA BOHONG SEPUTAR COVID-19

Rino A Nugroho<sup>1</sup>, Kristina Setyowati<sup>1</sup>, Theresia Adinda<sup>1</sup>,  
Teguh B Santoso<sup>1</sup>, Retno Suryawati<sup>1</sup>, Herwan Parwiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: rino.nugroho@staff.uns.ac.id

### ABSTRAK

Berita bohong (hoax) seringkali menyebar di tengah masyarakat belakangan ini. Berbagai upaya dilakukan untuk membatasi persebaran berita bohong tersebut tetapi tetap saja banyak yang tersebar luas. Organisasi masyarakat sebenarnya memiliki peran yang penting bagi berkurangnya persebaran berita bohong. Oleh karena itu mereka perlu diberikan pemahaman dan penguatan kelembagaan agar mampu mengatasi berita bohong setidaknya di lingkungan organisasinya. Peran universitas adalah memberikan pemahaman kepada ormas tersebut tentang bahaya berita bohong. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan penguatan kelembagaan tentang bahaya berita bohong terutama menyangkut Covid-19. Pengabdian dilakukan pada dua ormas besar di lingkungan Kabupaten Sragen. Perwakilan ormas hadir dengan memberikan pandangan dan pengalaman mereka tentang berita bohong di lingkungan ormas tersebut. Metode focus group discussion dilakukan untuk memberikan dampak pendampingan yang optimal. Hasil pengabdian membuktikan bahwa ormas mampu berperan dalam memerangi berita bohong di tengah-tengah masyarakat.

Kata kunci: Bahaya Hoax, Covid-19, Organisasi Masyarakat

### ABSTRACT

*Fake news (hoax) has spread in society lately. Various attempts were made to limit the spread of fake news but many of them were still widespread. Community organizations actually have an important role to play in reducing the spread of fake news. Therefore they need to be given understanding and institutional strengthening in order to be able to deal with fake news at least in their organizational environment. The role of the university is to provide understanding to these organizations about the dangers of fake news. This community service is carried out to provide institutional strengthening regarding the dangers of fake news, especially regarding Covid-19. The service was carried out at two major mass organizations in Sragen Regency. Representatives of mass organizations present their views and experiences regarding fake news within the mass organization. The focus group discussion method is used to provide optimal mentoring impact. The results of this dedication prove that mass organizations are able to play a role in fighting fake news in the midst of society.*

*Keywords: Community Organisation, Covid-19, Misinformation/Disinformation*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Fenomena globalisasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat beberapa tahun belakangan telah memasuki era baru yang dikenal dengan era Industri 4.0 yang ditandai dengan berkembang dengan cepat dan pesatnya teknologi informasi di dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat. Bagaikan kepingan uang logam yang memiliki dua sisi, fenomena ini juga membawa dua sisi dampak yaitu dampak positif dan negatif. Di satu sisi perkembangan tersebut bisa mempercepat pertukaran informasi dan perdagangan sebagai bentuk dampak positif tetapi, di sisi lain juga bisa memberikan hal buruk yang tidak bertanggung jawab seperti misalnya penyebaran berita bohong melalui perantara teknologi informasi tersebut

Berita bohong yang tersebar di tengah masyarakat seringkali dikenal dengan istilah “hoax” (Nadzir, Seftiani, & Permana, 2019). Masyarakat Telematika Indonesia dalam Survey Wabah Hoax Nasional pada tahun 2019 menemukan bahwa jumlah hoax di Indonesia senantiasa meningkat setiap bulannya (Mastel, 2019). Dalam laporannya, Mastel menemukan bahwa terdapat kurang lebih 1.731 berita hoax yang tersebar di internet sejak Agustus 2018 sampai April 2019 dengan variasi isu yang beragam mulai dari politik, pemerintahan, korupsi, dan agama.

Jika dilihat secara kronologis, fenomena persebaran berita bohong di Indonesia mulai merebak pasca pemilu 2014 (Kusumarani & Zo, 2018). Berita bohong tersebut tersebar dengan berbagai tujuan misalnya berita bohong pada saat bencana alam di Palu tahun 2018, banyak dari warga yang terkena bencana mendapatkan berita bohong tentang bantuan atau tentang fasilitas penerbangan gratis yang ternyata setelah dicek kebenarannya bukan merupakan

fakta yang sesungguhnya (Tempo.com, 2018). Hoax bisa menjadi sebuah ancaman karena informasi yang disebarkannya bukan merupakan informasi yang sebenarnya tetapi merupakan informasi salah yang disebarluaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Allcott & Gentzkow (2017) yang mendefinisikan bahwa hoax adalah artikel berita yang disengaja dan dibuktikan salah dan bisa menyesatkan pembaca.

Dalam era ini, keberadaan internet dan media-media online membuat informasi yang belum tentu benar dapat tersebar dengan cepat dimana hanya dalam hitungan detik berbagai informasi dapat tersebar dan diakses oleh pengguna internet melalui media sosial (Juliswara, 2017). Belakangan ini persebaran informasi salah tersebut kembali marak terjadi seiring meningkatnya kasus Corona Virus Diseases 19 (Covid-19) di Indonesia. Covid-19 atau Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dengan gejala-gejala seperti batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan, sulit bernafas, dan merasa mudah lelah (Chumairoh, 2020). Sampai awal bulan Oktober 2020, angka penduduk Indonesia yang terkena Covid masih meningkat dengan kurang lebih jumlah penduduk yang terjangkit mencapai 291 ribu.

Semakin tinggi dan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa diperlukan alternatif-alternatif kebijakan lain untuk menyelesaikan masalah ini, bukan hanya penyelesaian di bidang kesehatan tetapi juga di bidang-bidang lainnya mengingat dampak yang disebabkan oleh pandemi ini bersifat multisektoral maka penanganannya harus bersifat multisektoral juga. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu masalah yang muncul akibat pandemi ini adalah masalah di bidang informasi, dimana selama pandemi ini berlangsung berita-berita hoax semakin marak tersebar di tengah-tengah masyarakat, bahkan menurut Na-

sir, Baequni, & Nurmansyah (2020) peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia berkorelasi positif dengan peningkatan berita hoax yang tersebar.

Tersebarnya berita bohong terkait Covid-19 di media sosial dapat menimbulkan keresahan di tengah-tengah masyarakat. Keresahan atau kegaduhan yang terjadi di media sosial dinilai dapat merambat ke dunia nyata apabila tidak segera diatasi karena media sosial membentuk konstruksi pemaknaan tentang asumsi sosial (Juliswara, 2017). Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia melakukan penegakan hukum sebagai upaya untuk mengatasi persebaran hoax melalui media sosial. Penegakkan hukum tersebut dilakukan dengan berdasarkan pada UU No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Meskipun sudah dilakukan penegakkan secara hukum untuk menangani persebaran berita hoax tentang Covid di media sosial, faktanya ditemukan bahwa berita-berita tersebut masih saja beredar di media sosial. Misalnya berita mengenai bahwa “Selama pandemi Covid-19, tidak ada orang gila yang terjangkau” atau ucapan Menteri Kesehatan Indonesia tentang jumlah personil dokter di Indonesia untuk menangani Covid yang diubah narasinya menjadi “Kematian dokter jangan dibesar-besarkan, masih banyak cadangan dokter sampai 3000an” (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), 2020).

Masih tersebarnya hoax mengenai Covid-19 di tengah masyarakat, mengindikasikan bahwa selama ini cara memberantas hoax yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang efektif sehingga diperlukan berbagai pendekatan baru. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melibatkan keberadaan Organisasi Masyarakat (Ormas), yaitu dengan meningkatkan kemampuan kritis setiap anggota ormas untuk memilih dan memisahkan antara berita hoax dan berita fakta (Haryati

& Hidayati, 2017). Ormas memiliki peran yang penting dalam menghadang munculnya hoax, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah banyak dari para anggota ormas tersebut tidak menyadari bahaya berita bohong dan kapasitas mereka yang sebenarnya mampu berperan untuk memerangi hoax. Selain itu, para anggota ormas seringkali juga tidak memahami bagaimana secara teknis hoax bekerja dan bagaimana pencegahannya. Belum lagi terkadang gagap teknologi di kalangan para anggota (jateng.antaranews.com, 2016) yang semakin mempersulit mereka bisa aktif dalam memerangi hoax dan semburan kebohongan.

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk menyadarkan anggota Ormas mengenai dampak dari berita bohong yang marak tersebar, serta mengajak setiap anggota Ormas untuk terlibat secara aktif untuk menangkal hoax yang tersebar. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan untuk menyadarkan para anggota ormas tentang bahaya berita bohong dan semburan kebohongan serta bagaimana secara teknis mereka bisa memahami dan terlibat dalam proses mengurangi persebaran berita bohong di Indonesia.

## **METODE**

Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan pada dua ORMAS di lingkungan Kabupaten Sragen yaitu Ormas Aisyiyah dan MTA cabang Sragen. Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan pada mitra dilakukan melalui penyuluhan secara sosialisasi. Kegiatan ini juga berwujud pelatihan dalam menghadapi hoax, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan sosialisasi mengenai apa itu berita bohong (hoax) dalam sosial media dan mengenai sumber-sumber informasi baik melalui media massa maupun media baru, ataupun sumber-sumber yang lain,

yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk pencarian informasi terkait dengan kebenaran suatu berita. Kegiatan sosialisasi tersebut akan dilakukan dengan metode komunikasi searah berupa ceramah, dan komunikasi interaksional berupa tanya jawab dan diskusi. Selain itu, media yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah presentasi power point yang berisi gambar serta video, agar menarik minat para anggota Ormas yang menjadi sasaran kegiatan Pengabdian.

- b. Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Ormas terkait bagaimana sosial media digunakan sebagai alat untuk menyebarkan berita bohong. Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim pengabdian serta asisten yang berasal dari kalangan dosen dan mahasiswa. Hal ini dilakukan agar kegiatan pendampingan lebih optimal mengingat jumlah sasaran yang mengikuti kegiatan ini sangat besar.
- c. Melakukan pemberian kuisisioner sebelum dan sesudah pengabdian dilakukan guna mengukur efektivitas pengabdian

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 September 2020 yang bertempat di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sragen. Kegiatan ini diikuti oleh tim pengabdian, pembicara, serta 5 orang perwakilan dari setiap organisasi masyarakat yang terlibat yaitu Ormas Aisyiyah dan MTA cabang sragen. Dari sepuluh orang perwakilan ormas proporsi antara laki-laki dan perempuannya juga seimbang yaitu 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pengabdian ini diawali dengan memberikan kuisisioner pre test kepada anggota ormas untuk melihat sejauh mana pemahaman sasaran pengabdian terhadap isu dan materi berita bohong atau hoax.



Gambar 1. Pengisian kuisisioner Pre Test oleh anggota ormas

Rangkaian berikutnya adalah pemberian penyuluhan dengan sosialisasi melalui media presentasi power point kepada anggota ormas yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Materi penyuluhan yang diberikan terdiri dari deskripsi umum mengenai apa itu berita bohong (hoax) dan semburan kebohongan (*firehose of falsehood*), bagaimana kedua hal tersebut dapat tersebar, dan dampaknya kepada masyarakat serta cara untuk mengatasi atau meminimalisasikan persebaran kedua hal tersebut.

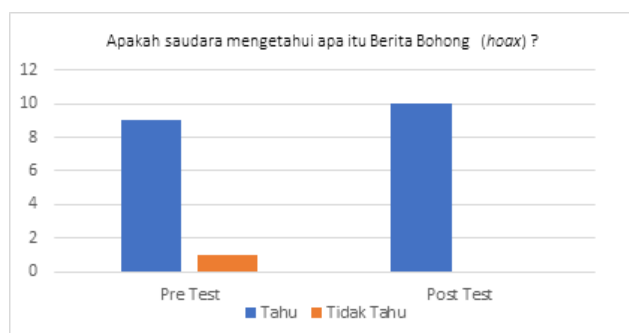


Gambar 2. Penyuluhan oleh Tim Pengabdi melalui media power point

Setelah dilakukan sosialisasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terkait pandangan dan pengalaman para perwakilan Ormas yang hadir mengenai berita bohong di lingkungan ormas tersebut. Kemudian, tim pengabdi kembali membagikan kuisisioner post test untuk melihat sejauh mana efektivitas dari materi yang

telah disosialisasikan.

Berdasarkan hasil penyuluhan dan penguatan yang dilakukan oleh tim pengabdian ditemukan data deskriptif bahwa setelah pengabdian dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan sasaran pengabdian mengenai apa itu berita bohong (hoax). Selain itu setiap responden juga merespons secara positif ketika terdapat upaya penguatan kelembagaan untuk ormas dalam mengatasi semburan kebohongan dan berita bohong (hoax), seperti yang dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



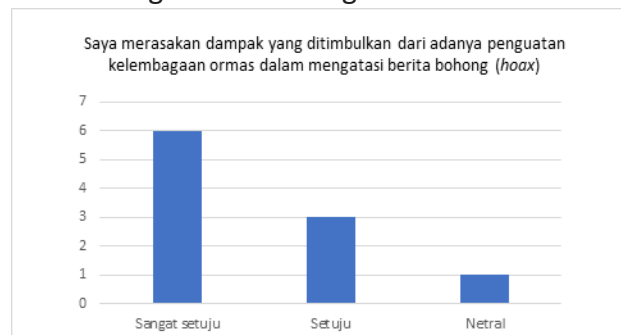
Gambar 3. Pengetahuan sasaran pengabdian mengenai berita bohong (hoax)



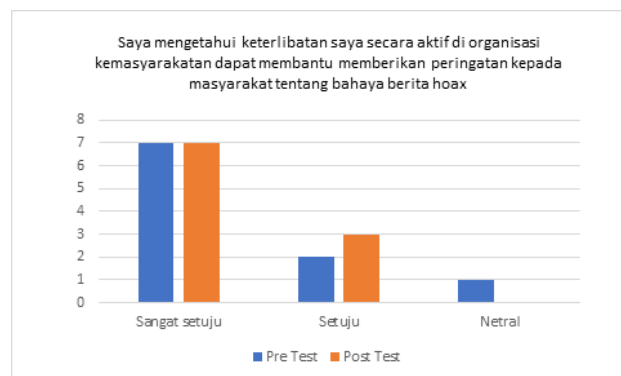
Gambar 4. Respon sasaran pengabdian terhadap upaya penguatan Ormas mengatasi hoax

Tidak hanya itu, mayoritas responden sangat setuju bahwa upaya penguatan kelembagaan ormas ini memberikan dampak yang besar dalam mengatasi berita bohong (hoax). Setelah diadakan sosialisasi tersebut, responden juga mengetahui bahwa keterlibatan ormas secara aktif sangatlah penting dalam memerangi berita bohong yang tersebar di media sosial seperti dapat dili-

hat dalam gambar 4. dan gambar 5.



Gambar 4. Respon sasaran pengabdian terhadap dampak



Gambar 5. Respon sasaran pengabdian mengenai keterlibatan ormas bisa membantu menangkal hoax

Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman sasaran pengabdian mengenai berita bohong (hoax) serta peran penting keterlibatan mereka secara aktif dalam ormas untuk melawan hoax, diharapkan kedepannya setiap sasaran pengabdian bisa lebih hati-hati dalam menerima dan merespons informasi, juga terlibat secara aktif untuk meminimalisasi persebaran berita hoax khususnya terkait covid-19 di organisasi yang mereka ikuti dan juga di tengah masyarakat.

## PENUTUP

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan untuk penguatan kepada anggota ormas tentang bahaya berita bohong terkait covid-19 yang terus meningkat di Indonesia.
2. Dengan adanya penyuluhan ini memberi-

kan pemahaman bahwa keterlibatan Ormas dapat membantu menangkal persebaran berita hoaks di media sosial.

3. Nantinya, diharapkan setiap sasaran pengabdian bisa lebih berhati-hati dalam menerima dan merespon berita bohong.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada organisasi masyarakat Aiyiyah dan MTA cabang Sragen selaku mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat. Terima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan secara optimal.

### REFERENSI

- Kusumarani, R., & Zo, H. J. (2018). Exploring Digital Fake News Phenomenon in Indonesia. CPR SOUTH
- Juliswara, Vibriza. 2017. "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial". Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol 4, No 2, hal. 142-164.
- Gunawan, M. K., Wijaya, A., Salma, S., & Idrus, A. H. (2018). "Handling of Hoax Messages from the Legal Perspective: A Comparative Study between Indonesia and Singapore". International Journal of Global Community. Vol 1(2, July), hal. 125-140.
- Chumairoh, Hanik. 2020. "Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19". Vox Populi. Vol 3, No 2, hal. 22-30.
- Mastel. (2019). Hasil Survey Wabah Hoax Nasional 2019. In Website Masyarakat Telematika Indonesia. Retrieved from <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>
- Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo). (2020). [Top 5] Topik Teratas Periksa Fakta MAFINDO Periode 12-18 September 2020.
- McCright, A. M., & Dunlap, R. E. (2017). "Combating misinformation requires recognizing its types and the factors that facilitate its spread and resonance". Journal of Applied Research in Memory and Cognition. Vol 6(4), hal 389-396.
- Nadzir, I., Seftiani, S., & Permana, Y. S. (2019). Hoax and Misinformation in Indonesia: Insights from a Nationwide Survey. In Perspective. Retrieved from [https://www.iseas.edu.sg/images/pdf/ISEAS\\_Perspective\\_2019\\_92.pdf](https://www.iseas.edu.sg/images/pdf/ISEAS_Perspective_2019_92.pdf)
- Nasir, N. M., Baequni, B., & Nurmansyah, M. I. (2020). Misinformation Related To Covid-19 in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(2), 51. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.51-59>
- Shalihah, Nur Fitriatus. 2020. "Polri: Penyebar Hoaks Corona Bisa Kena UU ITE, Terancam 6 Tahun Penjara" dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/17/121703965/polri-penyebar-hoaks-corona-bisa-kena-uu-ite-terancam-6-tahun-penjara?page=all> , diakses 29 September 2020
- Tim Fakta Cetak. 2020. "[HOAKS] Larangan Keluar Rumah pada 10-12 April Karena Ada Angin Pembawa Wabah" dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/10/190200065-hoaks-larangan-keluar-rumah-pada-10-12-april-karena-ada-angin-pembawa?page=all#page2> , diakses 29 September 2020